

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT  
BELAJAR SISWA: STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Eriska Arhandini<sup>1</sup>, Winarti<sup>2</sup>, Sarwenda<sup>3</sup>**

<sup>1 2</sup> STAI Al-Aulia Bogor, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

Corresponding E-mail: eriskaarhandini@gmail.com

**Abstrak**

*Perkembangan media pembelajaran semakin pesat dan semakin disadari oleh sekolah dan pendidik untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran, juga membuat suasana pembelajaran semakin menyenangkan, tidak membosankan dan dapat menambah minat belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana media audio visual digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SMPN 1 Pamijahan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer yaitu; 1). Wawancara dengan 1 orang guru dan 3 orang siswa kelas VII SMPN Pamijahan Bogor, 2). Observasi non-partisipan, 3). Dokumen SMPN 1 Pamijahan Bogor. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, buku-buku, artikel jurnal, laporan kegiatan, gambar dan video yang berkaitan dengan tema penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1). Penggunaan media pembelajaran merupakan faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan proses pembelajaran. 2). Media pembelajaran dapat memfasilitasi proses pembelajaran agar lebih efektif. 3). Dapat meningkatkan minat belajar serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).*

**Kata Kunci:** *Audio Visual, Media Pembelajaran, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam*

## **Pendahuluan**

Proses pembelajaran berisi tentang mengembangkan makna atau pemahaman sehubungan dengan pengalaman informasi yang disaring melalui persepsi, pemikiran, dan perasaan seseorang. Agar peserta didik dapat menghasilkan ide-ide yang bermakna, proses pengalaman langsung, komunikasi, interaksi, dan refleksi digunakan juga sangat penting digunakan untuk membangun makna melalui pembelajaran. Dengan demikian, mengajarkan siswa untuk menghasilkan ide dari pada hanya mengonsumsinya akan memungkinkan mereka untuk mengekspresikan pemikiran, pendapat, dan proses mereka dengan berbagai cara. Seorang dan murid merupakan dua hal yang penting dalam setiap proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran ditetapkan secara sengaja, metodis, dan terus-menerus oleh guru dalam kapasitasnya sebagai pengajar, atau fasilitator, dan siswa yang merupakan subjek pembelajaran, ialah mereka yang mendapatkan manfaat dari kondisi-kondisi tersebut.(Khadijah, 2013)

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Namun, ada kalanya media ini justru bisa menjadi hambatan bagi beberapa guru. Menurut (Tiara et al., 2024) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kurangnya waktu untuk membuat presentasi PowerPoint merupakan salah satu hambatan yang dihadapi guru saat menggunakan bahan ajar audio visual. (Power Point). Hal ini terjadi karena banyak hal yang harus di kerjakan oleh seorang guru seperti membuat silabus, RPP pembelajaran, maupun administrasi lainnya.

Selain itu, problematika yang dihadapi guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual juga di jelaskan oleh (Sihombing et al., 2023) bahwa masalah yang dihadapi pendidik saat menggunakan media pembelajaran sering kali terkait dengan penggunaannya di dalam kelas. Banyak instruktur masih terhambat oleh kurangnya keterampilan mereka dalam menggunakan media pembelajaran, terutama dalam hal menggunakan media berbasis IT. Infrastruktur dan fasilitas jelas merupakan salah satu pertimbangan terpenting ketika menerapkan bahan pembelajaran berbasis IT. Banyak tantangan akan muncul tanpa adanya infrastruktur dan fasilitas yang memadai.

Namun, pada kenyataannya penggunaan alat dan media sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini karena menggunakan media sebagai perantara dalam aktivitas pembelajaran dapat membantu mengatasi kurangnya kejelasan dalam informasi yang disampaikan. Terbukti bahwa ada beberapa kasus di mana guru tidak menggunakan media sesuai dengan materi yang mereka ajarkan. Misalnya, 1) banyak siswa menganggap Pelajaran pendidikan agama Islam membosankan, 2) guru kesulitan menyampaikan isi pelajaran, 3) siswa kesulitan memahami dan mencerna pelajaran yang diajarkan. Ini merupakan masalah yang mungkin disebabkan oleh ketidaktahuan guru tentang cara menggunakan media di dalam pembelajaran.(Ernanida, 2019)

Proses mendapatkan informasi ialah disebut sebagai pembelajaran. Selain menguras tenaga, proses ini terkadang membuat siswa jengkel dan bosan, sehingga mereka tidak tertarik pada tugas pendidikan. Dalam konteks khusus ini, pemanfaatan media dalam proses pendidikan diperlukan untuk menarik minat siswa dan meningkatkan efektivitas serta ketertarikan dalam proses kegiatan pembelajaran. Bukan hal yang baru jika media digunakan dalam proses belajar mengajar. Banyak pengajar yang telah menyadari betapa bermanfaatnya media. Penggunaan media juga merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena dalam kegiatan ini, materi yang dijelaskan dapat lebih mudah dipahami dengan menggunakan media sebagai panduan. Materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat diperkuat dengan penggunaan sumber daya media. (Mashuri et al., 2021: 455)

Melalui kata-kata atau angka-angka tertentu, media dapat mengungkapkan sesuatu yang tidak dapat dijelaskan oleh guru. Bahkan materi yang paling abstrak pun dapat dijelaskan melalui kritik media. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah mempelajari materi dibandingkan jika mereka tidak menggunakan sumber daya media. Meskipun media memperkenalkan siswa pada ide-ide baru, tidak semua guru mahir menggunakannya secara efektif. Terkadang, alih-alih membantu siswa dalam pembelajaran mereka, media justru menghalangi pendidikan mereka karena para pendidik dilatih untuk melakukannya dengan tepat. Oleh karena itu, pengajar perlu menyediakan materi pembelajaran yang unik dan imajinatif yang dapat digunakan

untuk menyam(paikan pelajaran penting kepada siswa. Siswa tidak akan menjadi tidak tertarik dengan pelajaran mereka dengan menggunakan sumber belajar yang tepat, yang dapat meningkatkan interaksi di dalam kelas.(Mashuri et al., 2021 : 456)

Pembelajaran melibatkan komponen intelektual dan emosional. Di kelas, siswa yang lebih bahagia mempunyai prestasi akademis yang lebih baik. Dukungan dari penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan seberapa dalam atau dalam minat pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat penting untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang baik. Selain itu, lingkungan belajar yang membosankan atau tidak menarik mungkin akan berdampak pada minat belajar siswa. Sebab, suasana seperti itu dianggap membosankan dan menyulitkan siswa tertentu untuk memahami apa yang ingin disampaikan gurunya di kelas.(Mardhiah, 2018)

Selain itu, minat siswa dalam belajar juga harus terus-menerus didorong agar dapat berkembang lebih kuat. Namun, antusiasme siswa dalam belajar mungkin akan terganggu akibat perkembangan teknologi yang cepat. Banyaknya hiburan, permainan, dan acara TV yang bisa mengalihkan fokus siswa dari buku pelajaran mereka hanyalah salah satu dari sekian banyak hal yang mungkin membuat mereka kurang tertarik untuk belajar. Siswa dapat memperoleh informasi dan wawasan serta mencapai hasil belajar yang positif jika mereka memiliki minat yang kuat dalam belajar. Sangat penting bagi seorang guru untuk memperhatikan kondisi murid-murid mereka saat mengajar. Dalam situasi ini, memiliki minat adalah titik awal yang krusial untuk tindakan dan kesuksesan.(Tobamba et al., 2019)

Saat ini, beberapa dari kebanyakan pendidik masih belum menyadari bahwa mengajar merupakan profesi yang menuntut yang tidak selalu jelas. Sebaliknya, kompleksitas pengajaran berasal dari keterlibatan unsur didaktis, psikologis, dan pedagogis secara bersamaan. aspek-aspek tersebut ada pada saat yang bersamaan. Latar pendidikan di mana pengajaran terjadi di sekolah-sekolah ditunjukkan oleh elemen pedagogis. Oleh karena itu, guru disini harus membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar atau kematangan dalam belajar. Komponen psikologis menyoroti kenyataan bahwa siswa yang belajar sering kali memiliki tahap perkembangan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Hal ini tentunya

memerlukan berbagai materi pelajaran, pendekatan, dan penerapan berbagai strategi pembelajaran yang berbeda-beda, tergantung pada murid yang satu dengan yang lain yang merupakan tanggung jawab pendidik untuk terus menerus menumbuhkan kenyataan ini di dalam kelas. (Sidi, 2016)

Berdasarkan observasi awal di SMPN 1 Pamijahan peneliti menemukan sejumlah siswa yang kurang tertarik untuk mempelajari PAI, terutama ketika berhadapan dengan materi yang rumit seperti materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang membahas tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya, Karena pembicaraan berfokus pada peristiwa sejarah yang tidak dapat dilihat atau dirasakan oleh siswa, mata pelajaran SKI mencakup banyak materi yang cukup menantang. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penggunaan media audio-visual bisa mempermudah penyampaian materi kepada para siswa. (Cahyani et al., 2024)

Proses pendidikan di kelas juga masih terlalu monoton dan hanya mengandalkan ceramah yang memberikan penjelasan singkat tentang materi yang diajarkan. Secara khusus proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) belum mencapai kondisi ideal yang diharapkan. Di sekolah, pembelajaran agama biasanya bersifat konvensional atau satu arah, dengan guru berbicara atau bercerita dan siswa mendengarkan atau mencatat. Akibatnya, Siswa menjadi tidak tertarik pada pelajaran agama di sekolah karena mereka tidak termotivasi untuk belajar. Selain itu, pembelajaran siswa yang tidak efektif menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Hal ini menyebabkan siswa lelah, kehilangan minat, dan menganggap pelajaran agama sebagai pelajaran yang membosankan. Keadaan pembelajaran yang disebutkan di atas tidak hanya teori saja tetapi keadaan tersebut benar-benar terjadi.

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru harus mencakup seluruh aspek pendidikan, termasuk komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik, bukan hanya memberikan fakta kepada siswa. Komponen proses pendidikan yang ketiga ini sangat penting karena jika komponen psikomotorik berhasil diselesaikan maka dua komponen lainnya akan menyusul. karena kekuatan pendukungnya adalah dua aspek lainnya. Untuk mencapai ketiga kompetensi tersebut, guru harus melatih kreativitas dalam memilih strategi pembelajaran dan media yang sesuai dengan konteks dan keadaan siswanya belajar. Siswa yang mampu menggunakan seluruh

inderanya akan mampu belajar secara efektif. Peralihan dari media visual gambar diam ke multimedia animasi diyakini akan membuat setiap siswa dapat melihat pemaparan guru terhadap materi pelajaran secara setara. Multimedia animasi yang menggabungkan banyak media terpadu seperti suara, animasi, tulisan, dan gambar merupakan salah satu jenis materi pembelajaran audio visual gerak. Selain lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya, penerapan media audio visual pada proses pembelajaran mempunyai keunggulan dalam memperjelas penyajian pesan pembelajaran. Hal ini juga dapat menghemat waktu dengan tetap mengacu pada tujuan pembelajaran.(Saroinsong et al., 2021)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki kompleksitas pada materi pelajarannya, pelajaran ini merupakan salah satu pelajaran yang paling menantang untuk dipahami oleh siswa. Siswa akan merasa sangat sulit untuk menyerap materi pelajaran PAI ini jika hanya menggunakan pembelajaran satu arah. Secara khusus, materi pelajaran PAI ini mencakup semua pembahasan mengenai etika, fiqih, dan latar belakang peradaban Islam. Karena tujuan dari pelajaran PAI ialah untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, maka PAI juga menjadi salah satu pelajaran yang sangat penting bagi para siswa. Oleh karena itu media pembelajaran sangat berperan penting terhadap peningkatan minat siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hal ini lebih dikuatkan lagi dengan adanya hasil penelitian oleh (Fujiyanto et al., 2016) pada judul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup” yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar siswa serta mengkonfirmasi pengaruh positif dari media pembelajaran audio visual. Artinya, media audio visual memiliki urgensi yang sangat penting terhadap minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. Hal ini karena media pembelajaran audio visual merupakan salah satu media yang efektif yang bisa memperjelas materi karena dapat menghasilkan gambar dan suara pada media ini sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang disampaikan dan minat belajar akan tercapai.

Salah satu hal yang menjadi tujuan dalam pendidikan ialah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di Indonesia dengan menghasilkan individu yang lebih taat kepada Tuhan, disiplin, mempunyai etos kerja yang kuat, profesional, bertanggung jawab, terampil, dan mandiri. Selaras dengan tujuan Pendidikan yang terdapat di Lembaga SMPN 1 pamijahan ialah membentuk karakter pribadi siswa sesuai dengan ajaran agama yang tentunya diajarkan dalam pelajaran Pendidikan agama islam serta membentuk potensi siswa dan mempersiapkannya untuk Pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, Untuk mendongkrak keberhasilan pendidikan saat ini, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama, seluruh faktor yang berhubungan langsung dengan pendidikan pada hakikatnya harus saling bekerjasama dan mendukung satu sama lain dari berbagai sudut. (Jannah, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media audio visual digunakan dalam kelas khususnya pada mata pelajaran PAI? Apakah penggunaan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa sekolah?

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian kualitatif lebih terlihat makna dan prosesnya. Untuk memastikan fokus penelitian sejalan dengan kenyataan di lapangan, maka landasan teori dijadikan sebagai pedoman (Wekke, 2019). Peneliti merupakan alat utama dalam penelitian kualitatif, yang fokusnya lebih banyak pada kualitas objek kajian, seperti nilai, makna, emosi manusia, apresiasi terhadap keberagaman, nilai sejarah, dan lain sebagainya (Abdussamad, 2021). Oleh karena itu, dapat dikatakan penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan menciptakan atau mengkarakterisasi pengalaman-pengalaman tertentu guna mengungkapkan unsur-unsur atau gejala-gejala yang telah dicatat dalam catatan tertulis.

Data dari studi kasus dapat dikumpulkan tidak hanya dari kasus yang sedang diselidiki tetapi juga dari siapa saja yang mempunyai pemahaman mendalam mengenai situasi tersebut (Satori & Komariah, 2014). Studi kasus bertujuan untuk menggali suatu kejadian tertentu (kasus) diselidiki dalam jangka waktu dan aktivitas

tertentu (program, acara, proses, institusi, atau kelompok sosial) dan informasi yang komprehensif serta menyeluruh dan dikumpulkan selama periode waktu yang ditentukan dengan menggunakan berbagai metodologi pengumpulan data. Oleh karena itu, seorang peneliti akan memperoleh hasil terbaik dari penelitiannya apabila ia melakukan studi kasus dengan baik. Selain itu, informasi dari kasus yang diteliti dapat diperoleh dari semua pihak terkait, termasuk guru mata pelajaran dan guru kelas, khususnya pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mengetahui secara langsung kondisi siswa di kelasnya selama pembelajaran berlangsung (Assyakurrohim et al., 2022).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pamijahan. Dalam penelitian data diambil melalui wawancara dengan 1 guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan 3 siswa kelas VII mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat pasif dan data serta gambaran umum objek studi diperoleh melalui dokumentasi. Buku-buku relevan, laporan kegiatan, gambar terkait penelitian, dan video adalah contoh data yang dapat direkam. Dengan demikian, penelitian ini meneliti pengalaman siswa dan instruktur dalam menggunakan bahan pembelajaran audio-visual dan bagaimana minat belajar siswa setelah menggunakan media audio visual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan wawancara mendalam.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Belajar dan Pembelajaran**

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan informasi dan lingkungan mereka guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan pembelajaran yang terstruktur adalah aspek lain dari pembelajaran. guna mendapatkan dan melibatkan tujuan termasuk meningkatkan pemahaman, memperoleh kemampuan baru, mengembangkan pemikiran kritis, dan mengubah perilaku. Pemilihan media juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran



siswa. Seorang siswa yang lebih suka mengeksplorasi ide-ide tentu akan lebih memilih metode diskusi dua arah daripada metode yang konvensional atau satu arah. dan seorang peserta didik kinestetik tentu akan lebih memahami materi melalui praktik langsung yang didukung dengan gambar serta audio yang dapat meningkatkan pemahaman siswa lebih mendalam terkait materi yang dijelaskan. (Furaida & Ediyono, 2021)

Beberapa teori pembelajaran, salah satunya adalah teori sibernetik. Teori ini hadir dan berkembang seiring dengan globalisasi yang membawa kemajuan di bidang teknologi dan informasi. Pada dasarnya teori ini beririsan dengan teori kognitif yang berasumsi bahwa proses belajar lebih penting dari pada hasil belajar sehingga teori sibernetik dianggap sebagai pengembangan dari teori kognitif dengan sentuhan teknologi (Harefa et al., 2024: 159). Dalam teori ini, belajar merupakan sebuah pengolahan informasi.

Pada dasarnya, pembelajaran ialah proses yang melibatkan penataan dan pengaturan lingkungan siswa untuk mendukung dan memotivasi partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Memberikan arahan atau dukungan kepada siswa selama proses pembelajaran merupakan cara lain untuk mendefinisikan pembelajaran. (Pane, 2017) proses pendidikan atau pertemuan yang sadar akan tujuannya, adalah sesuatu yang mendefinisikan proses pembelajaran. Interaksi ini, yang bergerak secara metodis melalui fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, didasarkan pada kegiatan pembelajaran pedagogis pendidik (guru) dan siswa. Pembelajaran ialah proses yang melalui beberapa fase dari pada terjadi sekaligus. Guru membantu siswa belajar agar mereka dapat belajar dengan efektif. Seperti yang diharapkan, adanya interaksi semacam itu akan mengarah pada proses pembelajaran yang efektif. (Sain, 2014)

Setiap orang melalui proses pembelajaran yang kompleks sepanjang hidup mereka. Interaksi antara orang-orang dan lingkungan mereka adalah yang menyebabkan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Perubahan perilaku yang mungkin disebabkan oleh penyesuaian dalam tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap seseorang merupakan salah satu

indikasi bahwa seseorang telah belajar. Lingkungan juga memiliki dampak pada interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. (Mubarok et al., 2021 : 11)

Oleh karena itu, salah satu aspek terpenting dari proses pembelajaran adalah tujuan pembelajaran. Guru memiliki tujuan yang harus dicapai dalam kegiatan pengajaran, ketika mereka memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik. Langkah-langkah dan aktivitas pembelajaran akan lebih terfokus jika tujuan pembelajaran jelas dan tidak ambigu. Tujuan pembelajaran yang diusulkan harus dimodifikasi berdasarkan kesiapan siswa, waktu, dan ketersediaan fasilitas. Dalam hal ini, setiap tindakan yang diambil oleh instruktur dan siswa harus difokuskan pada pencapaian hasil yang diinginkan. (Pane, 2017 : 342)

### **Media pembelajaran**

Media diterapkan sebagai hasil dari penggunaan teknologi dalam pendidikan. Penggunaan kata-kata dan visual untuk menyampaikan materi dikenal sebagai media. Siswa memiliki kesempatan untuk memproses pengetahuan ketika disajikan kepada mereka sebagai produk media selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, produk media menyediakan saluran interaktif yang memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan berbagai cara, termasuk teks, gambar, audio, video, dan animasi. (Mubarok et al., 2021)

Media pembelajaran dimaknai sebagai alat instruksional yang diperlukan untuk komunikasi dalam proses pembelajaran. Diharapkan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan. Siswa akan memperoleh kemampuan yang diperlukan dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat terus berkembang, seiring dengan pertumbuhan teknologi informasi dan komunikasi (Sukoco et al., 2014).

Secara umum, media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi baik guru maupun siswa guna menyediakan lingkungan belajar dan mengajar yang terbaik bagi para siswa. Teknik pengajaran dan bahan ajar adalah dua komponen penting dalam penerapan alat bantu mengajar. Sumber daya pengajaran yang digunakan sangat dipengaruhi oleh jenis instruksi yang dipilih.

Dengan kata lain, pemilihan sumber daya instruksional perlu selaras dengan pendekatan pedagogis yang digunakan. (Sahib et al., 2023)

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran, media tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Guru didorong untuk menyampaikan informasi dengan berbagai metode menggunakan konsep-konsep abstrak dalam pendidikan. Untuk berhasil mencapai tujuan pembelajaran, salah satu strategi yang dapat membantu menjelaskan makna informasi yang disajikan sepanjang proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Efektivitas proses pengajaran sangat dipengaruhi oleh pembelajaran. Secara khusus, tujuan media pembelajaran adalah untuk membantu pemahaman siswa dalam menerima materi. Dalam hal ini, jelas bahwa kualitas media pembelajaran yang digunakan juga mempengaruhi tingkat kualitas atau hasil belajar. (Sari et al., n.d. : 14)

Sejalan dengan pendapat Mubarak (2021) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk mentransfer informasi dari satu sumber ke sumber lainnya. Definisi media ialah apa pun yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai saluran untuk mengkomunikasikan ide kepada siswa dengan cara yang menarik minat mereka dan merangsang pikiran, emosi, dan perhatian mereka. Dampak media pembelajaran audio-visual terhadap minat belajar siswa dan bagaimana minat tersebut mempengaruhi proses pembelajaran (memiliki pengaruh yang lebih besar pada penerima) serta komunikator, yang memfasilitasi transfer materi pembelajaran.

Dari hasil observasi, penggunaan media audio-visual telah menjadi landasan pembelajaran, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pamijahan. Sebuah teks tertulis dan wacana lisan yang dapat diakses melalui berbagai media audio-visual, termasuk rekaman audio, video, presentasi multimedia, dan platform digital lainnya, hal itu dapat menyiratkan makna yang ditemukan dalam filosofi pembelajaran pendidikan agama Islam. Presentasi media audio-visual menggabungkan baik visual maupun suara, yang membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

di SMPN 1 Pamijahan. Ini menjadikannya salah satu bentuk media yang lebih menarik. (Sudigdo & Heru Santosa, 2023)

### **Minat dalam Belajar**

Minat didefinisikan sebagai pilihan seseorang, rasa ingin tahu, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengendalian perilaku, dan hasil dari interaksi mereka dengan aktivitas atau topik tertentu. (Nurhasanah & Sobandi, 2016). (Besare, 2020 : 19) juga menjelaskan minat adalah kecenderungan jiwa yang konstan untuk fokus dan mengingat pekerjaan atau aktivitas tertentu. Seseorang akan selalu memperhatikan suatu aktivitas dengan senang hati jika mereka tertarik padanya. Dia akan mengikuti ajaran dengan semangat besar dan tanpa beban pada dirinya sendiri, dan dia akan mempelajari dengan seksama serta secara konsisten memahami semua pengetahuan yang terkait dengan topik tersebut. Para guru akan lebih mudah untuk melaksanakan proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran guna memenuhi hasil belajar siswa dengan sukses dalam keadaan seperti itu.

Minat dapat digambarkan sebagai sebuah emosi atau dorongan di balik perilaku seseorang yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan adalah ukuran dari minat mereka dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi mereka akan berpartisipasi lebih banyak dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian jika pembelajaran dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan penyampaian materi yang jelas maka minat belajar siswa pun akan terus meningkat. (Rusmiati, 2017)

Komponen kognitif dan afektif adalah dua elemen yang membentuk minat. Komponen kognitif menunjukkan bahwa informasi, pemahaman, dan konsep yang dihasilkan dan diperoleh, serta pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungan, selalu datang sebelum minat. Tingkat ekspresi emosional dalam proses pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi aktivitas yang disukai disebut sebagai aspek afektif. Oleh karena itu, suatu aktivitas akan menarik perhatian yang baik dari

individu ketika disertai dengan minat pribadi yang kuat. Karena tingginya minat seseorang dalam mempelajari materi SKI. Hal ini juga akan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung yang dapat memenuhi kebutuhan siswa untuk memperhatikan dengan seksama di kelas. (Achru, 2019)

Tanggung jawab utama seorang guru ialah meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memilih sumber belajar yang efisien dan berhasil untuk menyampaikan pengetahuan, dan mereka juga perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi Pelajaran yang akan disampaikan. Agar siswa puas dan menyukai kegiatan pembelajaran, guru harus secara fundamental menyediakan pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, dan menghibur untuk menjaga perhatian siswa. Guru harus berusaha menciptakan pengalaman belajar yang menarik dengan menggunakan media tambahan untuk menyampaikan materi seefektif mungkin guna meningkatkan minat siswa dalam belajar. (Zahra et al., 2023).

### **Inovasi pembelajaran**

Media Pendidikan Agama Islam merujuk pada setiap aktivitas yang menggunakan sumber daya pendidikan agama Islam, baik dalam bentuk teknik maupun strategi yang mungkin digunakan oleh guru agama itu sendiri untuk mencapai tujuan tertentu sambil tetap setia pada prinsip-prinsip Islam. Paradigma pengajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya beralih dari yang awalnya menekankan pada teknik ceramah ke pendekatan yang lebih kreatif dengan dukungan sumber media pembelajaran seperti audio visual, yang pada hakikatnya pembelajaran pendidikan agama Islam melibatkan pembelajaran berbasis fakta. Jika kebenaran agama hanya disajikan dalam satu cara, beberapa siswa mungkin menganggapnya membosankan dan berulang-ulang. (Ernanida & Al Yusra, 2019)

Dengan demikian, temuan penelitian ini tentang penggunaan media pembelajaran audio-visual di kelas VII SMPN 1 Pamijahan terdapat hasil yang positif. Setelah penggunaan media tersebut, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan suasana di kelas menjadi lebih kondusif. Hal ini tentu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan

meningkatnya minat siswa dalam belajar. Yang semula beberapa siswa masih ragu untuk mengikuti pelajaran PAI karena mereka menganggapnya membosankan, terutama ketika berkaitan dengan materi sejarah budaya Islam. Namun, belajar di dalam kelas tidak lagi membosankan setelah menggunakan materi audio-visual ini, terutama dengan bantuan alat bantu audio dan visual yang diberikan oleh guru PAI.

Hal ini sejalan dengan pendapat guru mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 1 Pamijahan, "Siswa menjadi lebih aktif ketika pelajaran PAI menggunakan media audio visual karena mereka senang dengan gambar dan suara yang mendukung, dengan begitu siswa tidak lagi ada yang tertidur maupun berdiskusi dengan temannya ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga menjadi lebih kritis terhadap pembelajaran ini, banyak hal-hal yang mereka tanyakan terkait materi, itu tandanya mereka memperhatikan. Dan media audio visual ini sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas" (Guru PAI SMPN 1 Pamijahan).

Pendapat tersebut juga di dukung oleh siswa kelas VII SMPN 1 Pamijahan, dalam wawancara mereka berpendapat bahwa "mereka sangat bersemangat ketika pembelajaran PAI dimulai, terutama pada materi sejarah kebudayaan islam. Mereka mengakui jika baru pertama kali melihat perang-perang yang dilakukan oleh para Nabi, dan mereka juga kagum akan hal tersebut. Selain itu teman-teman yang lain pun sangat antusias dalam pelajaran ini, "Tidak ada lagi obrolan dalam meja kami" ungkap pelajar tersebut (Siswa kelas VII SMPN 1 Pamijahan).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa sangat terbantu dalam mencapai tujuan pendidikan dengan penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran PAI pada materi sejarah kebudayaan islam. Kemampuan media ini dianggap lebih unggul dan lebih menarik. Karena dapat meningkatkan efisiensi penyampaian materi pendidikan agama Islam di kelas, penggunaan media audiovisual dalam pendidikan agama Islam juga dinilai sangat baik. Lingkungan belajar dapat ditingkatkan dan materi pelajaran disajikan dengan lebih estetik dengan memanfaatkan media semacam itu (Oktavia Ningsih, n.d.).

Selain itu, media pembelajaran audio visual mempunyai peran yang sangat penting terhadap minat belajar siswa. Selain dapat membuat suasana yang menyenangkan siswa juga merasa lebih mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru karena di sertai langsung dengan visual gambar serta audio yang

mendukung. Keterlibatan siswa juga menjadi objek utama dalam proses pembelajaran, ini menyiratkan bahwa minat siswa dalam belajar, termasuk keinginan kuat mereka untuk belajar, hal ini karena dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran terutama pada media audio visual, yang membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar pada mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI).

Dengan begitu, pendidikan yang baik menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh. Ketika pendidikan diterapkan secara menyeluruh dan berkelanjutan pada seluruh aspek kehidupan manusia, maka pendidikan dikatakan berkualitas tinggi. (Rahman Abd & Munandar Sabhayati Asri, 2022) kesiapan guru menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Untuk menggunakan teknologi dan metodologi pembelajaran secara efektif di kelas, guru harus mahir dalam kedua bidang tersebut. Oleh karena itu, menerapkan sistem pembelajaran yang efisien adalah tugas lain guru. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kesiapan dan kompetensi guru sangat penting bagi keberhasilan penerapan system pembelajaran.

Strategi tambahan untuk meningkatkan minat belajar yang diinginkan adalah melalui media pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran, yang berasal dari pembelajaran yang disengaja atau direncanakan atau dari pengalaman masa lalu, merupakan sejenis modifikasi perilaku yang umumnya bersifat permanen. Sepanjang proses pendidikan, setiap orang berpartisipasi dalam pembelajaran untuk mengubah perilaku mereka dengan memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap baru. Hasil belajar merupakan minat dari seseorang yang berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya. Jika pembelajaran efektif, maka minat belajar siswa akan tumbuh. Hasil belajar juga dapat digambarkan sebagai hasil perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. (Nurrita, 2018)

Meskipun demikian, beberapa pendidik tetap memberikan pengajaran disiplin kepada siswa dengan menggunakan ceramah dan pendekatan fisik. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang terlibat dalam proses pembelajaran, dan akibatnya pengetahuan mereka yang terbatas pun berkurang. Karena lingkungan kelas yang membosankan, beberapa siswa lebih suka bercanda dan mendiskusikan topik lain. Oleh karena itu, diyakini bahwa dengan menggunakan materi audiovisual,

siswa akan mampu memahami pelajaran yang disampaikan guru dengan pikiran terbuka.

## Kesimpulan

Penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan. Siswa juga dapat lebih memahami materi dengan menggunakan media audio-visual untuk membuatnya lebih jelas secara visual dan akustik. Selain itu minat belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan berkat pemanfaatan media audio-visual. Media audio visual ini bisa menawarkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menghibur, siswa menjadi lebih terlibat dan antusias dalam belajar.

Dengan menggunakan media audio-visual dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketika ada aspek-aspek dari suatu topik yang tidak dipahami oleh siswa, media ini mungkin mendorong mereka untuk bertanya dan terlibat lebih aktif. Penggunaan komponen visual dan auditori dalam bahan pembelajaran meningkatkan kenyamanan dan kesesuaian lingkungan belajar. Perhatian para siswa tertarik dan lingkungan kelas menjadi lebih hidup. Untuk mendapatkan hasil belajar yang terbaik, penggunaan media ini harus terus disempurnakan.

## Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press.
- Achru, A. *PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN*. Jurnal Idaarah, III (2). 2019
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. 2022. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Besare, S. *Hubungan Minat dengan Aktivitas Belajar Siswa*. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 7(1), 18–25. 2020. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>
- Cahyani, I. D., Ulfa, U., Afifah, N., Rahma, N., & Utami, R. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Sistem*



- Pernafasan Kelas V SD*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 5, 815–822. 2024. <https://jurnaledukasia.org>
- Ernanida. *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*. Murabby, 2(1), 106. 2019. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby>
- Fujiyanto, A., Kurnia Jayadinata, A., Kurnia, D., Studi, P., Upi, P., Sumedang, K., Mayor, J. L., & 211 Sumedang, A. N. *PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HUBUNGAN ANTARMAKHLUK HIDUP*. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1). 2016.
- Furaida, L., & Ediyono, S. *IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR SIBERNETIKA PADA PEMBELAJARAN FILSAFAT ILMU*. Jurnal EPISTEMA, 2(1). 2021.
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., Azizah, N., Sanulita, H., & Yusufi, A. *BUKU AJAR TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. 2024 [www.buku.sonpedia.com](http://www.buku.sonpedia.com)
- Jannah, R. *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Mobile Learning dengan Menggunakan Adobe Flash Cs 6 Siswa Kelas XI MAN 2 Padang Raudhatul Jannah*. NATURAL SCIENCE JOURNAL, 3(2), 429–437. 2017.
- Khadijah, M. A. *Belajar dan Pembelajaran*. Citapustaka Media. 2013.
- Mardhiah, A. et. al. *EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA SISWA SMA NEGERI 16 BANDA ACEH*. Lantanida Journal, 6(1), 1–102. 2018.
- Mashuri, I., Rofiq, A., & Ismawati, M. *PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK IBNU SINA GENTENG*. International Journal of Educational Resources, 2. 2021.
- Mubarok, H., Aliansyah, M. U., Maimunah, S., & Hamdiah, D. M. *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI PESANTREN AINUL HASAN*. Syntax Fusion : Jurnal Nasional Indonesia, 1(7). 2021.
- Nurhasanah, siti, & Sobandi, A. *MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 128–135. 2016. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Nurrita, T. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*. Misykat, 03(1), 171. 2018.
- Oktavia Ningsih, S. (n.d.). Peranan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 287. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Pane, A. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 03(2). 2017.

- Rahman Abd, & Munandar Sabhayati Asri. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*, 1. 2022.
- Rusmiati. *PENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI EKONOMI SISWA MA AL FATTAH SUMBERMULY*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi, 1(1). 2017.  
<http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Sahib, M., Syahrudin, S., & Saleh, M. S. *MEDIA PEMBELAJARAN*. EUREKA MEDIA AKSARA. 2023.
- Sain, M. *KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. LENTERA PENDIDIKAN, 17(1), 66–79. 2014.
- Sari, Helsy, I., & Aisyah, R. (n.d.). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Saroinsong, K. H., Harijadi, R., Pardanus, W., & Sojow, L. *PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR DESAIN GRAFIS PERCETAKAN DI SMK*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 1(3). 2021.
- Satori, J., & Komariah, A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. 2014.
- Sidi, J. *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 15(16), 53–72. 2016.
- Sihombing, Y., Haloho, B., & Napitu, U. *Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Mandala, 8(2). 2023.  
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JJUPE/index>
- Sudigdo, A., & Heru Santosa, W. *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menyimak Teori Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD*. Indonesian Journal of Learning and Educational Studies, 1(2), 111–120. 2023. [www.jurnal.piramidaakademi.com/index.php/ijles](http://www.jurnal.piramidaakademi.com/index.php/ijles)
- Sukoco, Arifin, Z., & Wakid, M. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS KOMPUTER UNTUK PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN*. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 2. 2014.
- Tiara, Y. A., Bahrin, J., Duharman, J., Ade, J., & Suryani, I. *Analisis Hambatan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 7 Empat lawang*. Jurnal Multidisiplin Dehasen, 2(4), 231–236. 2024.
- Tobamba, E. K., Siswono, E., Dasar, P., & Negeri Jakarta, U. *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. Jurnal Taman Cendekia, 03(02). 2019.
- Wekke, I. S. *Metode Penelitian Sosial*. Gawe Buku. 2019.  
<https://www.researchgate.net/publication/344211045>

Zahra, A., Syachruroji, A., Rokmanah, S., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, P. *Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3). 2023.